

ABSTRAK

Proyek pembangunan di masa-masa sekarang sedang banyak dilaksanakan. Pengadaan infrastruktur tersebut didasari pada jumlah penduduk yang semakin meningkat. Salah satu fasilitas yang diperlukan yaitu fasilitas kesehatan, yang mana fasilitas tersebut dapat dicontohkan pada pembangunan gedung pelayanan (fisik) RSUD Tidar Magelang.

Banyaknya permasalahan dalam proyek, keselamatan tenaga kerja di lapangan merupakan hal yang penting. Sistem Manajemen K3 pada pembangunan gedung pelayanan (fisik) RSUD Tidar Magelang dianalisis dengan membandingkan pelaksanaan K3 di lapangan dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2014 serta Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/PRT/M/2018. Penelitian tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis tentang bagaimana gambaran dari pelaksanaan SMK3 serta mengetahui berapa tingkat risiko K3 pada Proyek Pembangunan Gedung Pelayanan (Fisik) RSUD Tidar Magelang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung (observasi), wawancara tidak terstruktur mengenai pelaksanaan SMK3 di proyek. Hasil penelitian yang dilakukan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Proyek Pembangunan Gedung Pelayanan (Fisik) RSUD Tidar Magelang, menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaannya sudah sesuai dengan standar yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2014 dengan tingkat risiko K3 yang rendah dengan nilai total rata-rata yang didapatkan yaitu sebesar 1. Namun karena adanya beberapa faktor menyebabkan penerapan SMK3 kurang maksimal, sehingga diperlukan peningkatan penerapan SMK3 di lapangan untuk meminimalisir kecelakaan kerja pada lokasi proyek konstruksi

Kata kunci : Keselamatan, Kesehatan Kerja, Proyek, SMK3

ABSTRACT

Construction projects are being much implemented nowadays. The infrastructure procurement is based on the increase of the citizen population. One of the facilities that people need it most is a health facility, the example was the construction of a physical service building of Tidar Magelang general hospital.

There is a number of problems in the project, the safety of workers at the construction project site is an important thing. Occupational Health and Safety management system in the physical service building of Tidar Magelang general hospital is carried out by comparing among the implementation of occupational health and safety at the construction project site, the Minister of Public Works Regulation Number 05/PRT/M/2014, and the Minister of Public Works and Housing Regulation Number 02/PRT/M/2018. This research aims to know and analyze the description of OHSMS implementation and its risk level on the Tidar Magelang hospital physical service building construction project. The methods used in this research are qualitative and quantitative methods. Data collecting is conducted using a direct observation method and a non-organized interview about OHSMS implementation at the construction project site. The result of this research about the analysis of occupational health and safety management system implementation on the Tidar Magelang hospital physical service building construction project shows that its implementation has already been generally appropriate according to the standard written on the Minister of Public Work Regulation Number 05/PRT/M/2014 with a low-risk level with an average value obtained that's equal to 1. However, due to a number of factors, the application of OHSMS was less than optimal, so an increase in the application of OHSMS was needed in the field to minimize the accidents at the construction project site.

Keywords : Safety, Health, Project, Occupational Health And Safety Management System (OHSMS)